

BAB I

KONTEKS JEMAAT GMIT EFRATA KARISIN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, yakni Jemaat GMIT Efrata Karisin, serta sejarah singkat Jemaat GMIT Efrata Karisin. Selain itu, penulis juga memaparkan hal-hal umum yang berkaitan dengan kehidupan jemaat dan program-program pelayanan yang dilaksanakan di Jemaat GMIT Efrata Karisin.

1.1 Gambaran Umum Jemaat GMIT Efrata Karisin¹

1.1.1 Letak Geografis

Jemaat GMIT Efrata Karisin merupakan bagian dari wilayah pelayanan Klasis Kupang Timur. Jemaat ini terletak di RT 010/RW 005, Dusun III, Desa Oefeto, Kecamatan Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang. Lokasinya cukup strategis karena berada di pusat permukiman warga. Jarak dari Desa Oefeto ke kantor Kecamatan Amabi Oefeto adalah 2,6 km, sedangkan jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten Kupang sekitar 16,9 km. Adapun batas-batas wilayah pelayanannya, yaitu: bagian timur berbatasan dengan Jemaat Getsemani Tapasab, bagian barat berbatasan dengan Jemaat Imanuel Fatuteta, bagian selatan berbatasan dengan Jemaat Horeb Kuanheum, dan bagian utara berbatasan dengan Jemaat Baitel Tatelek.

¹ Majelis-Jemaat GMIT Efrata Karisin, "Laporan Jemaat GMIT Efrata Karisin Dalam persidangan Majelis Jemaat" (Karisin, 2025).

1.1.2 Keadaan Sosial-Budaya

Warga jemaat pada umumnya memiliki latar belakang sosial budaya suku Timor. Dalam perjalanannya, terjadi perkawinan antar suku yang kemudian menghasilkan percampuran antara satu suku dengan suku lainnya. Saat ini, tidak hanya suku Timor yang bermukim di wilayah jemaat, tetapi juga pendatang dari berbagai suku lain, seperti Rote, Alor, Sabu, dan Flores. Meskipun demikian, suku Timor masih tetap mendominasi.

Kehidupan warga jemaat saat ini banyak dipengaruhi oleh kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Warga jemaat masih melestarikan budaya asli sebagai suku Timor. Bentuk-bentuk budaya tersebut antara lain konsumsi makanan pokok berupa jagung (katemak dan bouse)² serta ubi kayu, praktik *okomama*, dan kegiatan menenun. Jagung merupakan makanan khas yang hingga kini tetap menjadi bagian penting dalam budaya masyarakat Timor. *Okomama* (tempat sirih) selalu dipakai untuk menerima tamu ketika hadir dalam acara adat. Dalam *oko mama* terdapat sirih-pinang, dan kapur yang akan diberikan kepada para tamu untuk dimakan sebagai tanda kebersamaan. Menenun juga merupakan sebuah tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun. Menenun tidak saja sebagai keterampilan seni, namun sebagai bentuk persiapan kebutuhan adat seperti sarung, selimut dan selendang untuk acara pernikahan dan peminangan. Selain itu, hasil

² Jagung katemak adalah jagung tua yang direbus bersama kacang-kacangan dan sayuran, sedangkan jagung bouse adalah sebuah olahan jagung yang ditumbuk menjadi bubur jagung.

tenunan dapat dijual agar membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

1.1.3 Keadaan Ekonomi

Warga jemaat memiliki beragam jenis pekerjaan dan profesi, antara lain PNS, anggota Polri, TNI, karyawan swasta, guru, wirausahawan, petani, peternak, dan penenun. Meskipun memiliki profesi yang beragam, pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari serta tuntutan ekonomi warga jemaat pada umumnya ditopang oleh pemanfaatan sumber daya yang tersedia, seperti lahan pertanian, pemeliharaan ternak, dan keterampilan tradisionalnya, khususnya menenun, sebagai sumber penghasilan tambahan.

Tabel I

Jenis Pekerjaan atau Mata Pencarian Jemaat

Nama Ryn	Jlh KK	Jenis Pekerjaan/Mata Pencarian							
		Petani	PNS	Polri	TNI	Guru	Wiras wasta	Peternak	Pegawai Pemerintah Desa
1	20	8	-	-	-	-	9	-	-
2	23	10	-	-	-	1	5	4	-
3	22	11	-	-	-	-	2	2	3
4	22	10	3	-	-	1	2	2	3
5	21	11	1	1	2	5	4	1	-
6	24	10	4	-	-	-	2	1	1
7	24	13	3	-	-	-	2	2	2
Jlh	156	73	11	1	2	7	26	12	9

1.1.4 Keadaan Pendidikan

Dalam lingkup pelayanan, kondisi Pendidikan warga jemaat diantaranya memiliki gelar pendidikan sarjana namun ada juga jemaat hanya tamatan SD, SMP, dan juga tamatan SMA. Adapun fasilitas yang

mendukung pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Tabel II

Data Tingkat Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	3
2	Sekolah Dasar	1
3	School of Life	1

Terdapat 3 PUAD, 1 SD sebagai sarana pendidikan formal bagi anak-anak. Selain itu, adapun lembaga pendidikan non formal yaitu sanggar belajar Sanggar belajar *School of Life* yang berada di jemaat GMIT Efrata Karisin yang menolong anak-anak belajar tambahan di luar pendidikan formal.

1.1.5 Keagamaan

Secara keagamaan, warga jemaat didominasi oleh Agama Kristen Protestan namun ada beberapa aliran di dalamnya yaitu: Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), Gereja Kristen Perjanjian Baru (GKPB) dan Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI).

Tabel III

Lembaga Keagamaan

No	Lembaga Keagamaan	Jumlah
1	Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT)	1
2	Gereja Kristen Perjanjian Baru (GKPB)	1
3	Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI)	1

1.2 Sejarah Singkat Jemaat GMIT Efrata Karisin ³

Berdirinya Jemaat GMIT Efrata Karisin berawal dari pelayanan Jemaat Noekele. Pada tahun 1949 dibentuk sebuah Pos Pelayanan yang dipimpin oleh dua orang Penatua, yaitu Mikha Funan dan Rahuel Banobe. Karena wilayah pelayanan cukup luas, maka pada tahun 1957 atas permintaan kedua Penatua tersebut, Jemaat Bethesda Karisin dimekarkan dari Jemaat Noekele. Pemekaran ini diawali dengan pelaksanaan nikah massal pada tanggal 13 Oktober 1958 yang diikuti oleh sepuluh pasangan mempelai, yang kemudian menjadi dasar berdirinya jemaat mula-mula di Karisin. Pada masa awal, jemaat dipimpin oleh seorang guru jemaat, Elias Hauteas, bersama Penatua Rahuel Banobe. Seiring waktu, Jemaat Karisin terus mengalami pertumbuhan, baik dalam jumlah keanggotaan maupun dalam bidang pelayanan, dengan pergantian pelayan dan penatua yang berlangsung secara bergilir.

Peristiwa G30S/PKI Pada tahun 1962–1965 turut berdampak bagi wilayah Amabi Oefeto, sehingga pelayanan gereja di Karisin sempat terhenti. Meski demikian, pada tahun 1963 Mata Jemaat Bethesda Karisin masih dilayani oleh Pdt. Simon Petrus Eluama dari wilayah kependetaan Noekele, bersama Penatua Simon Sira dan majelis jemaat lainnya. Pada tahun 1967, pelayanan dilanjutkan oleh Utusan Injil Thobias Orra bersama rekan-rekan majelis jemaat, termasuk Fredik Sora. Setelah melewati berbagai tantangan, pelayanan jemaat kembali dibangkitkan pada tahun 1970. Dua tahun kemudian, tepatnya tahun 1972, jemaat resmi diberi nama Betesda Karisin, diambil dari nama gereja pusat Bethesda Noekele. Pada masa itu, ada tujuh Jemaat yang bergabung dengan Jemaat Bethesda Karisin, yaitu Getsemani

³ Arsipan Sejarah Gereja Jemaat GMIT Efrata Karisin

Tapasap, Imanuel Taitnama, Bethesda Sufa, Kefas Raknamo, Arit Fatukanutu, Bethesda To'oh, dan Betesda Noekele yang menjadi wilayah pusat pelayanan.

Pada tahun 2006, pusat pelayanan dari jemaat Betesda Noekele dipindahkan ke Jemaat Bethesda Karisin karena jemaat Kefas Raknamo, Imanuel Taitnama dan Bethesda Noekele telah mandiri dan pendeta yang melayani ialah Pdt. Selvi Ndun, S.Th. Pada saat itu, tersisa empat mata jemaat yaitu Getsemani Tapasab, Arit Fatukanutu, Betesda Sufa, Betesda To'oh, Bethesda Karisin. Bethesda Karisin menjadi pusat wilayah pelayanan. Pada saat itu, nama gereja Bethesda Karisin diganti menjadi Efrata Karisin, yang berarti Tanah Subur. Tahun 2010 kemudian tinggal 3 Mata Jemaat yaitu, Getsemani Tapasab, Arit Fatukanutu, dan Efrata Karisin dan dilayani Pdt. Aryati Soru Ngahu, S.Th. Atas kehendak Tuhan maka pada tanggal 13 Oktober 2017 Jemaat GMIT Efrata Karisin resmi dinyatakan mandiri dan pada saat pemandirian pendeta yang melayani ialah Pdt. Jeni M. Daga-Bailao, S.Si, MA PC.

Jemaat GMIT Efrata Karisin mengalami perkembangan yang ditandai dengan peningkatan pola dan kualitas pelayanan gereja, khususnya dalam bidang pelayanan anak. Pada tahun 2019, pada masa kepemimpinan Pdt. Jeni M. Daga-Bailao, S.Si., M.A., PC, jemaat mulai menjalin kerja sama dengan Yayasan Cahaya Bagi Negeri (CBN). Kerja sama ini diawali melalui presentasi program pelayanan anak yang disampaikan oleh fasilitator wilayah Nusa Tenggara Timur, Melyati Mbuilima, yang difasilitasi oleh Klasis Kupang Timur pada masa kepemimpinan Ketua Klasis Pdt. Niftrik Tanau. Dalam proses tersebut, Klasis berperan mengoordinasikan dan menghimpun

para gembala jemaat serta Guru Sekolah Minggu (GSM) untuk mengikuti kegiatan sosialisasi program. Salah satu program yang diperkenalkan adalah bahan ajar Sekolah Minggu *Superbook*, yang menekankan pembinaan iman anak melalui metode pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif. Gereja-gereja yang menyatakan minat terhadap program ini kemudian menjalin kerja sama formal dengan Yayasan Cahaya Bagi Negeri (CBN) melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU). Sebagai tindak lanjut dari kerja sama tersebut, fasilitator memberikan pelatihan kepada para Guru Sekolah Minggu (GSM) sebagai bagian dari implementasi program di tingkat jemaat, termasuk Jemaat GMIT Efrata Karisin yang secara resmi menjadi salah satu mitra Yayasan CBN.

Dalam pelaksanaannya, pendampingan program di wilayah Klasis Kupang Timur selanjutnya dilakukan oleh fasilitator Yeni Budhihartono. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang terlibat dalam program *Superbook*, Yayasan CBN kemudian menawarkan program pelayanan lanjutan, yaitu *School of Life*, yang mulai diimplementasikan pada tahun 2022. Hal ini menandai peningkatan dan perluasan bentuk kerja sama antara Jemaat GMIT Efrata Karisin dan Yayasan CBN. Kerja sama tersebut terus berlanjut dan mengalami pengembangan pada masa kepemimpinan Pdt. Fera D. Meda-Ratu, S.Si.-Teol. Pada periode ini, selain program *Superbook* dan *School of Life*, jemaat juga mulai mengembangkan berbagai program pelayanan lainnya, seperti *Super 5*, pemberdayaan UMKM, serta *The Parenting Project*.

Tabel IV

Nama-Nama Pendeta yang Pernah Melayani

Nama Pendeta	Masa Pelayanan
Pdt. Huandao	1951 – 1955
Pdt. Amtiran	1955 – 1956
Pdt. Hauteas	1956 – 1961
Pdt. Simon Petrus Eluama	1961 – 1982
Pdt. M. Anone, S.Th	1982 – 1987
Pdt. Yetti Pello Tulle, S.Th	1987 – 1997
Pdt. Elisabeth Gah Djara, S.Th	1997 – 1999
Pdt. Orpa Tefnai, S.Th	2000 – 2006
Pdt. Selvi Ndun, S.Th	2006 – 2007
Pdt. Aryati Soru Ngahu, S.Th	2008 – 2016
Pdt. Jeni M. Daga – Bailao, S.Si, MA	2017 – 2022
Pdt. Fera D. Meda – Ratu, S.Si-Teol	2022 – sekarang

1.2.1 Jemaat GMIT Efrata Karisin Masa Kini

Jemaat GMIT Efrata Karisin terus berkembang. Jemaat ini sudah memiliki 156 Kepala Keluarga dan total jumlah jemaat 637 jiwa. Warga jemaat terbagi ke dalam tujuh rayon yang dilayani oleh 45 orang majelis jemaat.

Struktur organisasi periode 2024-2027 sebagai berikut:

✓ **Majelis Jemaat Harian**

Ketua : Pdt. Fera D. Meda-Ratu, S.Si-Teol
Wakil Ketua : Pnt. Saul A. Baran S.Pd.
Sekretaris : Pnt Yamin F. Boys A.Md.
Wakil Sekretari : Pnt Johanis Nopemnanu
Bendahara : Pnt. Cici A. Puas Gay S.Pd
Wakil Bendahara : Pnt. Selfianus Ton

Tabel V

Badan Pembantu Pelayanan dan Unit Pembantu Pelayanan

Nama	Jabatan
Dkn. Thobias E Baran	UPP Pemuda
Pngr. Derlin S. Sira	UPP PART
Dkn. Nitanel Nobisa	UPP Persekutuan Doa
Dkn. Yangse Loemnanu	UPP Lansia
Pnt. Debora Boys	UPP Kaum Ibu
Pnt. Mikael Pahnael	UPP Kaum Bapak
Pngr. Marta pian	BPP LITMUGER
Pngr. Desy R, Benu	
Pnt. Admin E. Baran	BPP Pembangunan
Pnt. Abdon Sefi	
Dkn. Mesak O. Haumeni	BPP Hari Raya Gerejawi
Pnt. Marden Sira	BPP BP3J
Dkn. Mesak M. Ndoki	
Dkn Yonas Loemnanu	
Pnt. Yacoba Haumeni	BPP Pendidikan
Pngr. Naema Benu	BPP <i>School of life</i>

Tabel VI

Pengurus Sanggar Belajar School of Life

Nama	Jabatan
Naema Benu	Koordinator
Yamin F. Boys	Wakil
Dina Sefi	Sekretaris
Derlin Sira	Bendahara
Fani Funan	Anggota
Jeklin Ataupah	Anggota
Deni Petrus	Anggota
Adel Tenmau	Anggota
Isak Boys	Anggota
Desi Benu	Anggota

1.3 Statistik Jemaat⁴

Jemaat GMIT Efrata Karisin terbagi dalam tujuh rayon, dengan jumlah 156 Kepala Keluarga (KK). Jumlah anggota jemaat 637 jiwa, terdiri dari laki-laki 319 jiwa dan perempuan 308 jiwa. Jumlah anggota sidi 435 jiwa, terdiri dari laki-laki 228 jiwa dan perempuan 209 jiwa. Jumlah anggota baptis 635 jiwa, terdiri dari laki-laki 319 jiwa dan perempuan 306 jiwa. Sementara itu, jumlah anggota belum baptis adalah 2 perempuan. Jumlah pasangan nikah sebanyak 150 pasangan, dan belum menikah 10 pasangan.

Tabel VII
Data Statistik Jemaat

Ryn	Jlh. KK	Jumlah Anggota												Pasangan		
		Jemaat			Sidi			Baptis			Belum Baptis			Sdh. Nikah	Blm. Nikah	Jlh.
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J			
1	20	52	47	109	36	33	69	52	47	109	-	-	-	19	2	21
2	23	48	56	104	27	35	62	48	56	104	-	-	-	22	1	23
3	22	45	38	83	28	27	53	45	36	81	-	2	2	22	1	23
4	22	40	41	81	34	29	63	40	41	81	-	-	-	20	2	22
5	21	41	36	77	34	20	54	41	36	77	-	-	-	20	1	21
6	24	47	43	90	36	31	67	47	43	90	-	-	-	23	2	25
7	24	46	47	93	33	34	67	46	47	93	-	-	-	24	1	25
Jlh	156	319	308	637	228	209	435	319	306	635	-	2	2	150	10	160

⁴ Data Statistik Jemaat GMIT Efrata Karisin

Tabel VIII
Majelis Jemaat

Ryn	Pendeta			Penatua			Diaken			Pengajar		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	-	-	-	2	-	2	-	2	2	-	-	-
2	-	1	1	1	2	3	1	2	3	-	1	1
3	-	-	-	2	1	3	2	1	3	-	1	1
4	-	-	-	2	1	3	1	2	3	-	1	1
5	-	-	-	2	1	3	1	2	3	-	1	1
6	-	-	-	2	1	3	2	1	3	-	1	1
7	-	-	-	2	1	3	-	3	3	-	-	-
Jlh.	-	1	1	13	7	20	7	13	20		5	5

Dari data Majelis jemaat di atas, terdapat satu orang pendeta (perempuan), 20 orang Penatua (13 laki-laki dan 7 perempuan), 20 orang Diaken (7 laki-laki dan 13 perempuan), dan 5 orang Pengajar (perempuan). Penatua menjalankan tugas dan tanggung jawab memimpin ibadah di tiap-tiap rayon pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Selain itu Penatua juga memimpin ibadah penghiburan, ibadah persiapan majelis setiap hari Sabtu, dan ibadah syukur lainnya. Para penatua juga selalu memberikan informasi tentang pelayanan dan juga keadaan jemaat dalam rayon pada saat persiapan presbiter di hari Sabtu pukul 16.00 Wita.

Diaken menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk melayani, mendampingi dan mendoakan jemaat yang sedang sakit, sedang berulang tahun atau jemaat yang menemukan hari sukacita lainnya. Diaken juga menopang dan membantu para penatua jika ada kendala dalam pelayanan di rayon. Sedangkan Pengajar menjalankan tugas dan tanggungjawab untuk mengajar anak-anak PART setiap hari Minggu selesai ibadah dan anak-anak katekisasi sesuai jadwal yang diwartakan setiap hari Minggu.

Tabel IX
Kelompok Kategorial aktif

Ryn	Anak			Remaja			Pemuda			Lansia			K.	K.
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	Ibu	Bpk
1	14	13	27	2	1	3	4	4	8	3	4	7	16	15
2	12	15	27	1	1	2	4	12	16	4	6	10	14	14
3	17	6	23	-	1	1	3	8	11	6	8	14	12	12
4	17	9	26	-	1	1	15	9	24	4	6	10	15	17
5	11	17	28	1	-	1	10	3	13	5	5	10	14	16
6	10	10	20	1	1	2	5	3	8	5	8	13	11	10
7	14	11	25	1	2	3	9	7	16	5	6	11	13	12
Jlh	95	81	176	6	7	13	50	46	96	32	43	75	95	96

Berdasarkan data di atas, terdapat kelompok kategorial anak berjumlah 176 orang (95 laki-laki dan 81 perempuan), kelompok kategorial remaja berjumlah 13 orang (6 laki-laki dan 7 perempuan), kategorial pemuda berjumlah 96 orang (50 laki-laki dan 46 perempuan), kelompok kategorial lansia berjumlah 75 orang (32 laki-laki dan 43 perempuan), kelompok kategorial perempuan GMIT berjumlah 95 orang dan kelompok kategorial kaum bapak berjumlah 96 orang.

1.4 Panca Pelayanan gereja⁵

GMIT adalah sebuah lembaga yang menjalankan misi pelayanannya melalui gereja yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai spiritual dalam rangka mewujudkan jemaat yang bermoral dan beretika dalam kehidupan sosial. Dalam merumuskan pemahaman akan misi atau tuangnya GMIT menuangkan amanat kerasulan dalam Panca Pelayanan GMIT yakni persekutuan (*koinonia*), kesaksian (*marturia*), pelayanan kasih (*diakonia*), ibadah (*liturgia*) dan penatalayanan (*oikonomia*).⁶ Berikut ini programa pelayanan yang

⁵ Majelis-Jemaat GMIT Efrata Karisin, "Hasil Keputusan Persidangan Jemaat GMIT Efrata Karisin", (Karisin 2025)

⁶ Majelis Sinode GMIT, *Tata Gereja Masehi Injil Timor*, 2015.

dilakukan oleh Jemaat GMIT Efrata Karisin di antaranya Koinonia, Marturia, Diakonia, Liturgia, dan Oikonomia.

1.4.1 Bidang Koinonia

Dalam bidang Koinonia, terdapat sejumlah program pelayanan yang telah dirancang yaitu; ibadah Minggu yang dilaksanakan satu kali pada pukul 08.00, ibadah rumah tangga setiap hari Senin, Rabu dan Jumat di tiap-tiap rayon dan menggunakan bahan renungan yang sama yaitu Tunas Dari Tanah Kering (TDTK). Pelayanan ibadah syukur dilaksanakan sesuai kebutuhan dan refleksi iman jemaat. Pelayanan kategorial seperti Pemuda, PART, Perempuan GMIT, Kaum Bapa, Lansia, dan Persekutuan Doa yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat oleh setiap kategorial. Selain ibadah, persekutuan jemaat juga terlihat dalam pelayanan sakramen dan ibadah pelayanan hari-hari gerejawi, seperti Natal, Paskah, Tahun Baru, Reformasi, Ulang Tahun Gereja dan HUT anak GMIT. Pelayanan persekutuan yang dibangun oleh jemaat GMIT Efrata Karisin tidak saja berfokus dalam internal jemaat saja melainkan membangun persekutuan dengan jemaat-jemaat lain dan juga denominasi-denominasi lainnya. Persekutuan itu terlihat dalam beberapa pelayanan gereja seperti ibadah gabungan pemuda, nonton bareng *superbook*, bahkan pelayanan bakti sosial (kesehatan).

1.4.2 Bidang Marturia

Dalam bidang Marturia, Jemaat ini memiliki sejumlah program pelayanan sebagai bentuk kesaksian iman. Katekisasi Reguler dilakukan bagi anak-anak yang belum mengikuti sidi, sebagai

pembinaan iman sejak dini. Sementara itu, ada juga katekisasi khusus bagi jemaat yang mengalami keterbatasan dalam hal membaca, menulis, serta bagi pasangan yang tinggal bersama namun belum menikah, sebagai wujud pelayanan yang terbuka. Sedangkan, untuk mempersiapkan warga jemaat untuk pernikahan kudus, dilaksanakan juga Katekisasi Pranikah. Di sisi lain, kegiatan Baca Giat Alkitab (BGA) dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan iman warga jemaat. Dalam persekutuan yang dibangun, diadakan pertukaran pelayanan Majelis jemaat antar rayon 1-7 serta pelayanan bagi pendeta tamu.

1.4.3 Bidang Diakonia

Dalam bidang Diakonia terdapat sejumlah bentuk pelayanan kasih sebagai perwujudan kepedulian gereja terhadap warga jemaat. Diakonia kasih bagi janda, duda, yatim piatu, dan lansia yang hidup sebatang kara. Selain itu, pelayanan kasih bagi jemaat yang mengalami sakit secara khusus kepada jemaat yang sakit dan menjalani perawatan di ruang rawat inap sebagai suatu bentuk dukungan moral dan spiritual bagi jemaat. Selain diakonia kasih di atas, gereja juga hadir melalui diakonia bagi keluarga yang mengalami keduakaan, mengalami bencana atau mendapat musibah. Kehadiran gereja juga terlihat melalui program perkunjungan Presbiter kepada Jemaat yang sedang sakit, mendapat bencana atau musibah sebagai wujud untuk saling menguatkan dan menghibur. Selain diakonia karitatif tersebut, pelayanan kasih jemaat juga diwujudkan dalam bentuk diakonia transformatif melalui program

The Parenting Project sebagai upaya pemberdayaan orang tua dalam pengasuhan anak dan penguatan kehidupan keluarga.

1.4.4 Bidang Liturgia

Dalam bidang Liturgia terdapat dua program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan keteraturan dalam ibadah yaitu kegiatan Penjemaatan Liturgi, dan pengadaan buku nyanyian gerejawi (KJ, PKJ, NKB, NR dan MNR).

1.4.5 Bidang Oikonomia

Dalam bidang Oikonomia, terdapat berbagai program yang bertujuan mendukung pengelolaan sumber daya dan fasilitas untuk menunjang pelayanan secara menyeluruh. Salah satu yang menjadi prioritas adalah pengurusan sertifikat tanah gereja sebagai wujud legalitas aset gereja. Selain itu, dilakukan pengadaan fasilitas perkantoran bagi Majelis Jemaat Harian (MJH) dan bagian Tata Usaha, pengadaan satu pasang jas dan penambahan stola sebagai atribut liturgis, serta penambahan peralatan Perjamuan Kudus.

1.5 Masalah-masalah dalam Jemaat⁷

Dalam sebuah organisasi (gereja) di dalamnya tidak pernah terlepas dari berbagai masalah atau isu yang terus berkembang di tengah kehidupan jemaat. Isu pelayanan yang sering dijumpai oleh Jemaat GMIT Efrata Karisin sebagai berikut:

⁷ Majelis-Jemaat GMIT Efrata Karisin, *Laporan Jemaat GMIT Efrata Karisin Pada Evaluasi Trivulan*, September 2025

1.5.1 Hamil di Luar Nikah

Kehamilan di luar pernikahan merupakan fenomena yang masih dijumpai dalam kehidupan masyarakat, termasuk gereja. Masih ditemukan kasus kehamilan yang terjadi sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah secara adat, pemerintah dan gereja sehingga terjadilah kumpul kebo.

1.5.2 Kemiskinan

Faktor ekonomi adalah penyebab terjadinya kemiskinan. Ini menjadi salah satu isu sosial dalam kehidupan jemaat. Dampak dari isu ini ialah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), anak tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi, serta terjadinya stunting pada anak-anak karena kurangnya asupan gizi yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

1.5.3 Minuman Keras (Miras)

Masih banyak anggota jemaat yang mengonsumsi miras, bukan saja para orang tua tetapi para pemuda dan remaja pun turut mengonsumsi. Jika dikonsumsi secara berlebihan maka dapat menyebabkan seseorang hilangnya kontrol diri. Secara khusus bagi para pemuda dan remaja akan menimbulkan terjadinya kenakalan remaja.

1.5.4 Pendidikan

Banyak orang tua masih beranggapan bahwa ketika anak sudah bersekolah, maka tanggung jawab utama dalam mendidik anak sepenuhnya berpindah kepada guru. Pandangan ini didasari oleh asumsi bahwa sekolah formal maupun sekolah minggu merupakan lembaga

yang sudah memiliki struktur, tenaga profesional, serta kurikulum pendidikan yang terorganisasi dengan baik, sehingga dianggap mampu mengambil alih seluruh proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Selain itu, banyak orang tua yang merasa bahwa keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta minimnya pemahaman tentang mendidik dan membimbing perkembangan anak karena sebagian orang tua masih menerapkan pola pengasuhan tradisional. Pola pikir seperti ini secara perlahan membentuk persepsi bahwa pendidikan anak adalah urusan sekolah dan sekolah minggu semata, sementara peran orang tua hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik dan finansial, seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan kebutuhan harian lainnya.

Rangkuman

Jemaat GMIT Efrata Karisin berada di wilayah pelayanan Klasik Kupang Timur, berlokasi di Desa Oefeto, Kecamatan Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang. Jemaat ini terdiri dari 156 Kepala Keluarga dengan total 637 jiwa dan terbagi dalam 7 rayon. Pelayanan jemaat meliputi 1 pendeta perempuan, 20 penatua, 20 diaken, dan 5 pengajar. Kondisi sosial jemaat beragam, baik dari segi pekerjaan (PNS, TNI/Polri, guru, petani, peternak, wirausahawan, penenun, dan lainnya) maupun tingkat pendidikan. Fasilitas pendidikan yang tersedia meliputi PAUD, SD, serta Sanggar Belajar *School of Life*. Untuk mendukung peran orang tua dalam pengasuhan, gereja menyelenggarakan program *The Parenting Project*.

Dalam rangka pelaksanaan panca pelayanan gereja, Jemaat GMIT Efrata Karisin mengembangkan berbagai program pelayanan. Pelayanan Koinonia diwujudkan melalui ibadah Minggu, ibadah rumah tangga, ibadah syukur, serta pelayanan kategorial. Pelayanan Marturia dilaksanakan melalui katekisasi, pengajaran Alkitab, dan pelayanan lintas rayon. Pelayanan Diakonia dijalankan dalam bentuk karitatif dan transformatif, khususnya melalui pemberdayaan jemaat dalam program *The Parenting Project*. Pelayanan Liturgia mencakup penjemputan liturgi dan pengadaan buku nyanyian gerejawi, sedangkan Pelayanan Oikonomia diarahkan pada pengelolaan aset dan fasilitas gereja untuk menunjang keberlangsungan pelayanan jemaat.